

## BAB IV ANALISIS DATA

### A. Analisis Proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Reward Dan Punishment Dalam Mengatasi Perilaku Santri Yang Melanggar Peraturan Di Pondok Modern “Al-Islam” Nganjuk

Dalam proses Bimbingan Konseling Islam yang telah dilakukan konselor Dengan Pendekatan Reward dan Phunishment dalam mengatasi perilaku santri yang melanggar peraturan di Pondok Modern Al-Islam ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, langkah terapi, dan evaluasi & follow-up. Analisa tersebut menggunakan analisis deskriptif komparatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

**TABEL IV.I**  
**Analisa deskriptif komparatif antara teori dan data lapangan tentang proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam**

No	Teori Bimbingan Konseling	Data Lapangan
1.	Identifikasi Kasus Langkah ini bermaksud untuk mengenali kasus dan gejala-gejala yang nampak. Dalam hal ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu penanganan Bimbingan Konseling Islam.	Identifikasi Kasus Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber data mulai dari klien dan Ustadznya. Dari hasil yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa klien Kecewa, Emosional, Malas, melakukan pelanggaran peraturan.
2.	Diagnosa Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah	Diagnosa Berdasarkan data di lapangan konselor menetapkan masalah utama yang di

	<p>yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.</p>	<p>hadapi klien adalah "<i>Perilaku Santri Yang Sering Melanggar Peraturan</i>" disebabkan karena adanya padatnya kegiatan yang mana hal ini membuat klien malas dan sering melanggar peraturan.</p>
03.	<p><b>Prognosa</b> Langkah ini adalah sebagai penentu buat konselor dalam meberikan bantuan atau terapi apa yang akan dilakukan untuk membimbing kasus berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.</p>	<p><b>Prognosa</b> Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa. Konselor dalam hal ini menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan terhadap klien adalah dengan menggunakan terapi behavior dengan pendekatan reward dan Phunishment.</p>
04.	<p><b>Terapi</b> Langkah terapi adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan konseling islam dengan terapi behavior dengan pendekatan reward dan phunishment.</p>	<p><b>Terapi</b> Dalam langkah ini konselor menggunakan konseling . melalui beberapa metode sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Peningkatan Perilaku</b> Pada tahap ini konselor memilih dengan penguatan yang efektif, diantaranya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan menggunakan pujian Konselor memberikan pujian terhadap klien ketika klien mulai mampu melaksanakan kegiatan pondok dan tidak bermalas-</li> </ul> </li> </ul>

		<p>malasan lagi.</p> <p>b. Konselor merespon langsung terhadap perilaku klien yang kurang baik. Misalnya ketika klien melakukan sebuah kesalahan, maka konselor merespon langsung tindakan tersebut dengan tutur kata yang manis. Yaitu konselor mengajak ngaji ketika klien mengalami kegundahan agar hatinya klien lebih tenang.</p> <p>c. Konselor mengontrol langsung kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak Pondok, di sini konselor berperan untuk senantiasa mengingatkan kliennya sadar akan jadwal kegiatannya. Misalnya dalam kegiatan belajar konselor mendampingi belajar klien dengan tanya jawab masalah mata pelajaran yang telah dipelajarinya.</p> <p>d. Konselor mencoba untuk</p>
--	--	---

		<p>mengadakan perjanjian dengan klien. Maksud konselor di sini adalah ini sebagai bentuk reward dan punishment. Konselor dan klien menyepakati klo klien bisa berubah dan tak melanggar peraturan maka konselor memberikan hadiah yaitu mijat memijat klien tapi klo sebaliknya klien yang memijat konselor.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Menggunakan Dorongan atau peningkatan. Konselor mendampingi klien dalam kegiatan. Misalnya waktu sholat jamaah subuh konselor sudah menggunakan pakain yang sudah rapi buat ke masjid dan konselor membangunkan klien dan di ajak ke masjid. Ini adalah bentuk percontohan agar klien senantiasa tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan yang telah di tetapkan.</li><li>➤ Mengurangi perilaku yang tidak baik. Misalnya dulu klien sering melanggar dan bermalas-malasan dalam kegiatan maka konselor memberikan stimulus agar tidak melakukan hal itu lagi, yaitu dengan cara klien senantiasa di dampingi dalam setiap kegiatannya.</li></ul>
--	--	---

		Dan dalam kegiatan pondok konselor senantiasa memberikan masukan-masukan ini sebagai spirit buat klien.
5.	Langkah evaluasi dan Follow Up Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan konselor. Dalam hal ini untuk melihat perkembangan selanjutnya membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga nanti dapat dievaluasikan apakah efektif tidak dalam penerapan Bimbingan Konseling Islam.	Langkah Evaluasi dan Follow Up. Adapun dalam langkah ini dapat diketahui adanya beberapa perubahan yang ada pada diri klien. Diantaranya adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dulu cenderung pendiam sekarang sudah mulai berubah.</li> <li>• Suka bermalas-malasan dalam kegiatan pondok, sekarang sudah mulai sadar akan tanggung jawab dan mulai mau melaksanakan kegiatan yang telah di teapkan Pondok.</li> <li>• Kecewa sama ustadz sekarang sudah mulai hilang rasa tersebut.</li> <li>• Merasa tertekan atas peraturan dan padatnya kegiatan. Sekarang sudah mulai hilang.</li> <li>• Sering melakukan pelanggaran dengan keluar pondok tanpa izin, sekarang sudah mulai berkurang.</li> </ul>

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan konseling dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi dan evaluasi dan follow-up. Dalam penjelasan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber

yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan. Konselor di sini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah sifat malas dan suka berbohong dengan ini cenderung sering melakukan pelanggaran peraturan Pondok. Pemberian terapi ini berharap agar klien kedepannya menjadi seorang yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain. Sehingga mampu melaksanakan kegiatan yang telah di tetapkan pondok dan tidak melanggar peraturan lagi.

Yakni dengan perbandingan antara data lapangan dan data teori pada saat pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam ini, diperoleh kesesuaian dan kesamaan yang mengarah pada proses Bimbingan Konseling Islam, meskipun tidak semuanya tapi secara garis besar sudah sesuai.

#### **B. Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Pendekatan Reward Dan Punishment Dalam Mengatasi Perilaku Santri Yang Melanggar Peraturan Di Pondok Modern “Al-Islam” Nganjuk**

Dalam menganalisis keberhasilan bimbingan konseling islam dengan pendekatan reward dan phunishment dalam mengatasi perilaku santri yang melanggar peraturan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, peneliti menggunakan teknik analisis deskripsi komparatif yakni membandingkan antara teori dan praktek. Sebagaimana tabel berikut :

**Tabel IV.II**  
**Gejala Yang Nampak Pada Klien Seblum Dan Sesudah Konseling**

No	Perilaku Yang Tampak	Sebelum BKI			Sesudah BKI		
		A	B	C	A	B	C
1.	Cenderung pendiam	✓					✓
2.	Suka bermalas-malasan	✓				✓	
3.	Kecewa	✓					✓
4.	Merasa tertekan	✓					✓
5.	Bersikap Emosional		✓				✓
6.	Mengalami sulit tidur		✓				✓
7.	Merasa di benci ustadz		✓			✓	
8.	Jarang mengikuti kegiatan Pondok	✓				✓	
9.	Sering melakukan Pelanggaran	✓					✓

Keterangan:

- A. Sering dilakukan
- B. Kadang-kadang Dilakukan
- C. Tidak Pernah Dilakukan<sup>44</sup>

Sebelum Konseling	Sesudah Konseling
a. $6/9 \times 100\% = 66\%$	a. $3/9 \times 100\% = 33\%$
b. $3/9 \times 100\% = 33\%$	b. $6/9 \times 100\% = 66\%$
c. $0/9 \times 100\% = 0\%$	c. $0/9 \times 100\% = 0\%$

<sup>44</sup> Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 71

Untuk melihat keberhasilan dan kegagalan bimbingan konseling islam tersebut, maka peneliti mengacu pada teknik penjabaran kualitatif dengan menggunakan presentase sebagai berikut :

1. 76 % sampai dengan 100 % dikategorikan naik / berhasil
2. 56 % sampai dengan 75 % cukup berhasil
3. 40 % sampai 55 % dikategorikan kurang berhasil
4. Kurang dari 40 % dikategorikan tidak berhasil

Berdasarkan dari tabel hasil hasil pelaksanaan konseling dari terapi di atas maka dapat dilihat bahwa proses bimbingan konseling islam dengan pendekatan reward dan dan phunishment dalam mengatasi perilaku santri yang melanggar peraturan di Pondok Modern “Al-Islam” Nganjuk, dikategorikan cukup berhasil karena hal ini dapat dibuktikan dengan adanya gejala-gejala sebelum dilakukan konseling yakni: cenderung pendiam, suka bermalas-malasan, kecewa, merasa tertekan, jarang mengikuti kegiatan pondok, sering melakukan pelanggaran itu yang sering dilakukan oleh klien. Menampakkan perubahan setelah mendapatkan bimbingan konseling islam yakni gejala yang dulu dialami klien sekarang berubah yakni sudah tidak melanggar peraturan, walaupun masih ada gejala yang kadang-kadang masih dilakukan klien yakni seperti : bermalas-malasan, merasa di benci ustadz, jarang mengikuti kegiatan.